

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Pendidikan Seks sebagai Tindakan Preventif Menanggulangi Pergaulan Bebas di SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung”, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, Seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹¹⁶ Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alami dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹⁷

Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.¹¹⁸ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan disini adalah study deskriptif. Adapun pengertian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status

¹¹⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan :Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 157

¹¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2006), hal. 6

¹¹⁸M. Jazeri, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal. 27

sekelompok manusia suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada sekarang.¹¹⁹

Penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat.¹²⁰ Penelitian deskriptif ini memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasinya.¹²¹ Metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak peninjauan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹²² Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang telah diselidiki.¹²³ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan dan tujuannya untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam situasi tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang

¹¹⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafi Indonesia, 1988), hal. 63

¹²⁰Ibnu Nadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 118

¹²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metoda Tehnik*, (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 147

¹²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 9

¹²³Moh. Nazir..., hal. 63

ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan scenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.¹²⁴ Peneliti merupakan pengumpul data utama karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Maka dari itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.¹²⁵

Jadi, kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Instrumen penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan alat-alat lain yang diperlukan dalam proses penelitian. Sebagai wawancara peneliti akan mewawancarai siswa dan guru. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber data yang ada di lapangan peneliti memanfaatkan dari sumber yang ada dilapangan.

Peneliti memanfaatkan buku tulis, bol point sebagai alat pencatat data. Selain itu, guna memperlancar penelitian dan penyesuaian diri peneliti dengan komunitas SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung secara umum, peneliti segera menyampaikan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung,

¹²⁴ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eKaf, 2006), hal. 136

¹²⁵ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 186

sehingga peneliti lebih leluasa dalam proses penelitian dan dapat menggali data dengan obyektif.

Realisasi penulis dalam penelitian adalah dengan mendatangi SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung. Kehadiran peneliti disana berlangsung sekitar dua bulan, yang setiap minggunya dilaksanakan dua sampai tiga kali kunjungan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peneliti serta subyek penelitian. Dalam pengumpulan data tersebut, peneliti mewawancarai guru/karyawan dan murid secara periodic mengenai data yang dikehendaki tanpa mengganggu aktifitas formal yang dilakukan subyek penelitian tersebut. Peneliti juga bertindak sebagai pengumpul dan penganalisa data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung beralamat di Jl. Trunojoyo (Raya Ngujang), Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah :

1. Dari sekian banyak sekolah di kabupaten Tulungagung, SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung merupakan salah satu sekolah dengan basis keislaman dan akhlak tanpa meninggalkan potensi akademik siswa yang mampu membuat lulusannya memiliki kemampuan tahfidz minimal 1 juzz dan maksimal 5 juzz.

2. Para pendidik di SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung sudah terbukti kompeten dalam bidangnya masing-masing hal ini terbukti dari standart pendidik dan tenaga kependidikan bidang apapun harus berijazah S1 dan memiliki hafalan minimal 2 juz. Mereka juga selalu membekali anak didiknya dengan ajaran islam sehingga mampu membentengi anak didik dari hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Lokasi sekolah berada di zona merah yaitu dekat dengan bangunan lokalisasi sehingga membuat guru harus memiliki jiwa untuk berjuang mendidik siswanya terutama membekali dengan akhlakul karimah dan berdakwah.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informal (orang yang secara langsung, menjadi subyek penelitian). Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹²⁶

Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Sumber Primer, yaitu data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui

¹²⁶Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 131

peristiwa tersebut.¹²⁷Data primer biasanya disebut dengan data yang langsung. Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹²⁸

Dalam penelitian di SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas. Pada sumber data ini peneliti mendapatkan data-data dari narasumber secara langsung, meliputi dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru BP/BK maupun dari siswa-siswinya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹²⁹

Adapun sumber- sumber data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu : *People ; Place ; Paper*.

a) *People* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau interview . Yang termasuk sumber

¹²⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya...*, hal. 205

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225

¹²⁹ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

data ini adalah jawaban ketika wawancara dengan kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, siswa, serta semua pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b) *Place* (tempat) yaitu Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi, pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian misalnya: gedung sekolah, ruang kelas, masjid atau musholla sekolah .
- c) *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan data – data berupa huruf, angka, gambar, dan symbol–symbol yang lain. Data ini diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu berupa: daftar guru dan arsip yang masih relevan dengan penelitian ini.

Sumber data nomor satu dan dua merupakan sumber data yang bersifat umum, karena menghasilkan data berupa kata-kata dan pelaku atau tindakan, sedangkan sumber data yang nomor tiga merupakan sumber data tambahan, karena untuk memperoleh data dirinya diperlukan metode dokumentasi. Dari ketiganya penulis jadikan sebagai sumber utama yang dituangkan dalam catatan tertulis untuk kemudian disajikan dalam skripsi sebagai hasil usaha gabungan hasil melihat, mendengar, bertanya dan mencatat untuk memperkaya data. Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah, karena memang dari berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali oleh peneliti.

Selain itu, data sekunder merupakan data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, biasanya disebut juga dengan data

pendukung. Misalnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Kepala sekolah, guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu : wawancara mendalam, pengamatan peran serta dan dokumentasi.¹³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis sebagai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹³¹

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

¹³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 1995), hal. 63

¹³¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.149

kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹³² Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.¹³³

Metode ini peneliti gunakan untuk mempermudah dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung yang terkait dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Peristiwa itu berupa kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran, dilihat dari seberapa antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, keikutsertaan guru dalam kegiatan tersebut dan apa yang menjadi kendala dari kegiatan tersebut. Hal ini dirasa sangat penting dilakukan oleh peneliti untuk meyakinkan dan menguatkan data yang diperoleh.

2. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antar peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami

¹³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 64

¹³³ Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 106

pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.¹³⁴

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹³⁵ Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk-dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau *informan hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*).¹³⁶

Jenis interview meliputi interview bebas, interview terpimpin, dan interview bebas terpimpin. Interview bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview

¹³⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 194

¹³⁵ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hal. 72

¹³⁶ *Ibid*, hal. 74

bebas dan interview terpimpin.¹³⁷

Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin artinya wawancara dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang menyimpang dari masalah.

Adapun yang akan diwawancarai antara lain:

1. Kepala Sekolah di SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung untuk memperoleh data kegiatan kerja sama antar warga sekolah dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung untuk mengetahui materi pendidikan seks yang sesuai ajaran Islam
3. Siswa di SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung untuk memperoleh data bagaimana guru memberikan materi tentang pendidikan seks.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah

¹³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 233

tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti laporan kegiatan, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹³⁸

Metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Peneliti mencatat dan memfotocopi dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan kemudian peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh antara lain struktur organisasi sekolah, geografis sekolah keadaan guru, keadaan siswa denah lokasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Dokumen dikumpulkan baik dari dokumen pribadi seperti catatan maupun dokumen resmi di lokasi penelitian (sekolah). Dari itu, Peneliti menggunakan kamera, alat perekam ketika wawancara berlangsung dan peneliti meminta dokumentasi berupa foto dari guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan proses pembelajaran ketika berlangsung.

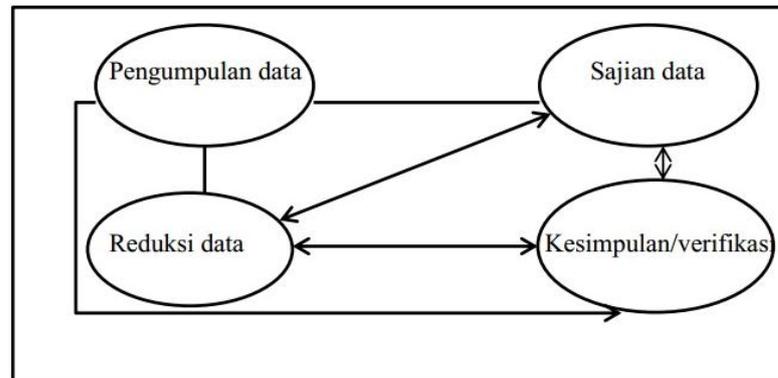
F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³⁹ Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yang meliputi 3 hal yaitu:

¹³⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.92

¹³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

Gambar: 3.1 **Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Mode*)**



1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.¹⁴⁰

Pada tahap reduksi data ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pendidikan seks, kendala-kendala yang di alami guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pendidikan seks, solusi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala-kendala dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas.

2. Penyajian data (*Data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara

¹⁴⁰ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29

kategori. Penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁴¹ Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi.

Jadi, tehnik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data – data yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali kelapangan

¹⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 99

apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.¹⁴² Berdasarkan pendapat tersebut agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁴³ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dalam hal ini posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam lokasi penelitian di SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung sesuai dengan alokasi yang ditentukan dan sekaligus melakukan pengecekan validitas data dan menghindari subyektifitas peneliti dan informan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja seperti karena ingin

¹⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324

¹⁴³ *Ibid*, hal. 327

menyenangkan peneliti atau tidak semangat menanggapi penelitian.

Dalam alokasi waktu yang telah diberikan pada peneliti, peneliti memperpanjang waktu dari alokasi waktu yang telah diberikan. Hal ini peneliti lakukan untuk mencari kelengkapan data-data yang terkait dengan letak geografis, lokasi penelitian, struktur kepengurusan SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung, serta melakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Maka dari itu, penelitian yang peneliti lakukan di SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung ini memerlukan alokasi waktu selama peneliti membutuhkan data-data dan melengkapi beberapa informasi yang belum valid, sehingga peneliti melakukan perpanjangan penelitian di lapangan.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁴⁴ Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung ini, peneliti menggunakan waktu dengan tekun dan ajeg dalam melakukan pengamatan maupun interview guna memperoleh data yang sesuai.

¹⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 3006), hal. 329

3. Proses Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.¹⁴⁵ Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu: triangulasi sumber, metode dan waktu.¹⁴⁶

Dalam praktiknya, penulis menggunakan triangulasi sumber dan metode yaitu penulis melakukan *cross-check* terhadap data sementara yang telah didapat dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara. Dalam hal penelitian hasil wawancara dengan guru PAI di kroscekan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan siswa, data dengan metode wawancara dikroscekan dengan observasi /dokumentasi.

4. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah tehnik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dekan rekan-rekan sejawat.¹⁴⁷ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih

¹⁴⁵ *Ibid*, hal. 330

¹⁴⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.103

¹⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 173

memantapkan hasil penelitian. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Maksud yang pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Maksud yang kedua diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian penulis membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah

Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Penulis mengatur jadwal pertemuan dengan kepala lembaga apabila kepala lembaga sedang sibuk atau pergi ke luar kota. Pada tahap ini ada beberapa yang perlu dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a) Menyusun Instrumen

Peneliti dalam hal ini melakukan penyusunan instrument/alat seperti instrument observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudian mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing.

b) Try Instrumen

Sebelum melakukan interview dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian untuk mengetahui dan melihat kondisi objek/subjek penelitian.

c) Mendatangi Instrumen

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mendatangi responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan mengenai pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan judul penelitian. Maka dari itu yang dijadikan narasumber/informan dalam penelitian ini adalah

kepala sekolah, guru BK/BP serta bapak dan ibu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al Irsyad Al Islamiyyah Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis. Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.

4. Tahap penyelesaian/pelaporan hasil penelitian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian. Pada tahap ini peneliti menulis data-data yang sudah dihasilkan dari tahap sebelumnya, yaitu pelaksanaan. Peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian melaporkan hasil penelitian tersebut.